

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri terdiri atas manufaktur, jasa, dan dagang memiliki tujuan utama pada umumnya, yaitu untuk mencapai dan menerima laba sebanyak-banyaknya, yang digolongkan sebagai tujuan jangka pendek, yaitu menerima laba untuk dapat melakukan aktivitas atau kebutuhan operasional dan melakukan pemenuhan pada utang jangka pendek perusahaan. Sedangkan perusahaan juga memiliki tujuan untuk rentang waktu yang panjang, yaitu manajemen melakukan tindakan atau rencana agar dapat meningkatkan *firm value* dari perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2017) bahwa fokus utama dari perusahaan dalam pemenuhan tujuan jangka panjang, yaitu melakukan peningkatan pada nilai setiap pemegang saham yang didasari pada meningkatnya nilai perusahaan. Seiring berjalan waktu dan dunia semakin berkembang, persaingan antar perusahaan semakin banyak dan masing-masing perusahaan berupaya untuk memberikan terbaik agar dapat mencapai *sustainability* dan dapat digolongkan perusahaan maju dengan cara peningkatan pada *firm value*. Sehingga *firm value* menjadi perhatian dan *goals* utama dari perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya.

Perusahaan bidang manufaktur di Indonesia termasuk golongan yang berkontribusi besar dalam melakukan peningkatan dalam bidang ekonomi di Indonesia untuk beberapa tahun terakhir. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal di tahun 2021, bahwa perusahaan manufaktur berkontribusi sebesar 7,07% dalam pertumbuhan ekonomi tahun 2021 kuartal II walaupun adanya kesulitan yang berupa terjadinya pandemi COVID-19. Untuk kuartal III tahun 2021, perusahaan manufaktur bertumbuh 3,68% dan melakukan penyumbangan sebesar 0,75% terhadap pertumbuhan dari ekonomi di Indonesia. Pada data Kementerian Perindustrian, tercatat bahwa

perusahaan manufaktur memberikan pengaruh besar pada produk domestik bruto (PDB) nasional di tahun 2021 kuartal II, yaitu dengan persentase 17,34%. Kontribusi terbesar dari sektor manufaktur, yaitu industri makanan dan minuman sebesar 6,66% dan diikuti oleh sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 1,96%. Dikutip dari Kementerian Perindustrian, bahwa terjadinya peningkatan pada nilai investasi sektor manufaktur, yaitu pada tahun 2021 semester I nilai investasi sebesar Rp 167,1 triliun dan meningkat pada tahun 2022 semester I menjadi Rp230,8 triliun di mana peningkatan sebesar 38%. Agus Gumiwang selaku Menteri Perindustrian menjelaskan bahwa peningkatan investasi di perusahaan manufaktur sering terjadi *multiplier effect* yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Terjadinya penambahan pada devisa, tenaga kerja, dan akan melakukan perkuatan pada struktur manufaktur di Indonesia sehingga dapat bersaing secara global. Sesuai data pada Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2022 di bulan Januari - Juni, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dalam perusahaan industri sejumlah Rp65,2 triliun atau dalam persentase, yaitu 23,8% dari jumlah PMDN. Kenaikan tersebut pada nilai perusahaan memberikan dampak kepada Indonesia dalam perekonomian Indonesia di mana mempunyai program, yaitu menjadi Indonesia 4.0, yaitu dalam tahun 2030 dapat tergolong ke dalam *top 10* ekonomi terkuat di dunia. Sehingga dibuktikan bahwa sektor manufaktur berupa kunci dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Sumber penerimaan negara di Indonesia pada tahun 2018-2022 memberikan penunjuk bahwa penerimaan tertinggi, yaitu pendapatan pajak di mana di atas 78% sehingga dikatakan bahwa pendapatan pajak adalah sumber utama dari penerimaan negara. Dengan itu, pemerintah melakukan atau menerapkan adanya *rules* mengenai perpajakan dengan mencantumkan di undang-undang agar dapat memaksimalkan pendapatan pajak. Bagi *taxpayer*, *tax* adalah *expenses* yang perlu ditanggung oleh wajib pajak kepada *negara* untuk dilakukan pembayaran kepada negara dan

dapat mengurangi *net income* dari sebuah industri. Dengan begitu, perusahaan mempunyai rancangan agar dapat mengurangi beban pajak yang perlu dibayarkan, dilakukannya manajemen pajak atau disebut sebagai *tax management*, yaitu seorang manajer pajak dalam perusahaan melaksanakan perencanaan pajak yang baik dan melakukan pengelolaan mengenai perpajakan secara baik, ekonomis, dan efisien sehingga dapat menghasilkan kontribusi maksimal kepada perusahaan dan juga dapat melakukan *tax avoidance* agar pembayaran pajak dapat dilakukan seminimal mungkin (Pohan, 2017). Salah satu rancangan yang dapat terjadi atau dipergunakan, yaitu melakukan *tax avoidance*, yaitu usaha dalam *tax avoidance* agar industri dapat membayar secara efisien sesuai peraturan perpajakan agar menghasilkan laba maksimal (Pohan, 2017). Hanlon dan Heitzman dalam Simarmata pada tahun 2014 melakukan pengembangan pada pengukuran *tax avoidance* dapat diukur dengan *cash effective tax rate* di mana *tax rates* yang dilakukan pembayaran oleh industri dari *earnings before income taxes* (EBIT). Kedua, yaitu *long run cash ETR*, yaitu *tax rates* yang dilakukan pembayaran oleh industri dari laba sebelum pajak dalam jangka waktu. Kemudian *book tax differences*, yaitu *differences* antara penerimaan komersial dengan *earnings after tax* terhadap *average* aset dalam *company*. Motivasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, yaitu agar dapat melakukan pembayaran beban pajak sekecil-kecilnya agar laba setelah pajak perusahaan menghasilkan angka maksimal yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Terakhir menggunakan *tax retention rate*, yaitu melakukan analisa mengenai sebuah *measurement* dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan industri dalam *current year*. Pentingnya penelitian ini dilakukan, yaitu setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk melakukan peningkatan pada nilai perusahaan agar *share price* dari industri dapat meningkat sehingga modal dari perusahaan semakin tinggi di mana harus mengetahui mengenai hal-hal yang *influence firm value*, di mana berupa perilaku perpajakan yang

diterapkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan *firm value*. Di mana perpajakan yang dilakukan dengan perencanaan yang baik, yaitu secara efektif dan efisien sehingga pembayaran pajak dilakukan sesuai dengan *tax rules* tetapi seminimalisir mungkin sehingga laba dari *company* bisa meningkat yang berdampak pada *firm value* perusahaan. Dan hal yang bisa *influence firm value*, yaitu *profitability* di mana dilakukan pengukuran *return on assets* sehingga mengetahui keefektifan penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan aset secara efektif maka dapat memengaruhi *firm value* dilihat apakah ke depannya bisa menghasilkan *profit* secara *sustain* untuk tahun berjalan. Dengan begitu, pentingnya penelitian ini dilakukan agar *investor* atau pemegang saham dapat mengetahui dan memperdalam pentingnya *tax avoidance* dan profitabilitas dari perusahaan untuk memengaruhi *firm value*.

Menurut Andriani (2018) bahwa pajak adalah iuran bersifat wajib untuk dilakukan pembayaran oleh rakyat dan diberikan kepada Negara berdasarkan norma hukum yang berlaku. Menurut Moeljono (2020) bahwa *tax avoidance* merupakan sebuah upaya untuk melakukan *tax avoidance* tetapi dilaksanakan secara hukum atau *legal* dan tidak terjadinya penyimpangan atau keluar dari peraturan perpajakan yang telah diterapkan dengan cara menggunakan strategi melihat celah kekurangan yang ada pada peraturan perpajakan untuk dapat melakukan pembatasan pada akun nilai pajak terutang. Menurut Hutami (2010) bahwa penghindaran pajak merupakan sebuah rencana yang dilaksanakan oleh industri untuk membatasi *tax* yang dibayar dengan cara menggunakan bagian kekurangan dari peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Nabilla dan Fikri (2018) bahwa *tax avoidance* mempunyai kaitan terhadap peraturan sebuah aktivitas sebagai bentuk melakukan pajak terutang rendah dengan melakukan atau mempertimbangkan akibat yang dapat diperoleh. Dari sisi lain kita dapat melihat bahwa *tax avoidance* akan membuat negara rugi jika terpaku pada hal yang memaksa dan terjadi penurunan pada pendapatan negara. Menurut

Apsari dan Setiawan (2018) bahwa nilai perusahaan akan menurun jika terjadinya ketidakpatuhan atau pelanggaran peraturan tetapi jika *tax avoidance* dilakukan dianggap untuk efisiensi pajak dan dengan kepatuhan peraturan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Wijayanti, Susyanti, dan Wahono (2019) bahwa *firm value* adalah jumlah yang benar-benar terjadi pada setiap saham per lembar yang dapat dimiliki jika perusahaan melakukan penjualan pada aktiva yang disesuaikan dengan atau pada harga saham. Menurut Kusumajaya (2011) bahwa *firm value* adalah *market value* dari sebuah modal industri ditambahkan dengan *market value* utang. Menurut Brigham dan Houston (2011) bahwa *company* dilihat baik oleh pemegang saham jika *company* mempunyai *income and cash flow* yang bersifat *stable* dan selalu bertumbuh. Nilai perusahaan memberikan arahan tingginya tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan dan *firm value* dapat diartikan bahwa sebuah penilaian dan gambaran kepada pemegang saham jika nilai perusahaan meningkat akan menghasilkan kemakmuran kepada pemegang saham karena penerimaan dividen nantinya semakin tinggi. Nilai perusahaan dapat melakukan pengukuran dengan cara pengukuran *share price*, jika semakin meningkatnya *share price* maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga. *Share price* akan menghasilkan peningkatan saat investor banyak melakukan pembelian saham daripada melakukan penjualan saham maka *share price* semakin meningkat tetapi sebaliknya nilai perusahaan akan menurun jika nilai saham menurun di mana terjadi saat investor tidak tertarik dan banyak melakukan penjualan saham daripada pembelian sehingga harga saham dari sebuah perusahaan akan menurun.

Dengan data yang telah dilakukan mengenai penelitian lama, di mana ditemukan adanya perbedaan antara *result* dari *research* yang dilakukan oleh *researches* yang berbeda. Di mana dalam penelitian yang diteliti oleh Apsari dan Setiawan (2018) menemukan di mana *tax avoidance* mempunyai pengaruh positif terhadap *firm value* tetapi peneliti berupa Noviadewi dan Mulyani

(2020) menemukan bahwa *tax avoidance* mempunyai pengaruh negatif terhadap *firm value*. Maka dalam penelitian ini berencana melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh salah satu variabel independen, yaitu *tax avoidance* terhadap *firm value*. Penelitian ini yang dilakukan mempunyai tujuan, berupa melakukan pemberian *empiric evidence* dan *analysis* mengenai bagaimana pengaruh dari *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap *firm value*. Oleh karena itu, peneliti pada penelitian ini akhirnya memutuskan untuk memberi judul penelitian berupa “PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” dengan menggunakan sampel dari *manufacturing company* pada periode 2018 hingga 2021.

1.2 Masalah Penelitian

Sesuai dengan pemaparan dan juga hal yang telah dijelaskan di bagian asal usul munculnya permasalahan, peneliti telah melakukan penentuan terhadap yang menjadi *problems* dari *research* ini, yaitu:

1. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melakukan penentuan terhadap asal usul dan rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan utama dari penulisan dan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*).
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian ini yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang disebutkan di bawah, yaitu:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu atau bermanfaat kepada investor, yaitu dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran mengenai tingkat nilai perusahaan, dapat melakukan evaluasi ke depannya mengenai strategi yang dapat dilakukan agar nilai perusahaan meningkat dan cara memprospek penggunaan pajak secara efektif dan efisien.

2. Bagi Praktisi Pajak

Penelitian ini dapat berbagi manfaat kepada praktisi pajak, yaitu dapat menerima pengetahuan mengenai cara atau strategi yang baik agar perusahaan dapat melakukan peningkatan pada *firm value* dan dalam waktu bersamaan juga dapat melakukan pembayaran pajak yang rendah tanpa melanggar hukum atau peraturan dalam bidang perpajakan yang berlaku.

3. Bagi Manajer dan Akuntan

Manfaat penelitian ini bagi manajer dan akuntan khususnya dalam perpajakan, yaitu dapat melakukan perencanaan perpajakan yang baik dan legal pada perusahaan agar dapat melakukan efisiensi pajak dan tidak melakukan pembayaran pajak berganda.

4. Bagi para Peneliti

Para peneliti dapat menerima manfaat dari penelitian ini, yaitu dapat menerima atau diperolehnya ilmu baru dan gambaran mengenai perpajakan, *tax avoidance*, profitabilitas, dan *firm value*.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini kepada atau untuk penelitian selanjutnya, yaitu dapat menjadi referensi dan sumber untuk penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memperkaya teori dan gagasan khususnya pada bidang perpajakan dan akuntansi.

6. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini untuk pembaca, yaitu pembaca dapat memperoleh gambaran, pengetahuan, dan wawasan kepada pembaca mengenai perpajakan yang efektif dan efisien digunakan agar dapat meningkatkan nilai dari sebuah industri.

1.5 Batasan Masalah

Adanya keterbatasan dalam *research* yang dilakukan yaitu di mana banyak hal yang memengaruhi nilai perusahaan atau *firm value* tetapi dalam penelitian ini hanya terbatas pada *tax avoidance* dan profitabilitas dengan dipergunakannya model regresi berganda untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap *firm value* dengan pengukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2021.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan *writing system* yang telah dilakukan penyusunan dalam *research* ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian bab 1 akan dilakukan penjelasan mengenai permasalahan utama yang dihadapi dalam ruang lingkup mengenai hal-hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan atau *firm value* dengan pengukuran, yaitu *tax avoidance* dan *profitability*. Sehingga disusun

bab I dengan tujuan untuk memperlihatkan latar belakang diangkatnya judul penelitian, masalah yang timbul atas penelitian yang dibahas, tujuan beserta manfaat dari penelitian, batasan masalah dari penelitian, dan adanya sistematika pembahasan sehingga mengetahui hal yang telah dibahas dalam *research* ini.

Bab II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab 2 terdiri atas konsep teori yang diangkat sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas mengenai konsep-konsep hipotesis awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian di mana bab 2 memberikan pembahasan mengenai konsep-konsep atau teori dasar sehingga mengetahui mengenai teori yang diangkat dari penelitian ini, literatur-literatur yang diambil untuk menyusun penelitian, kerangka pemikiran, dan adanya pengembangan hipotesis yang digunakan untuk melakukan pandangan atau penglihatan mengenai pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Bab III : Metode Penelitian

Bab 3 meliputi *data collection*, penyusunan populasi dan sampel, perancangan model empiris, melakukan pengukuran terhadap variabel, yaitu variabel dependen, independen, dan kontrol, dan mengenai teknik analisis data yang dilakukan untuk melakukan penelitian sehingga bab 3 membahas mengenai populasi yang diambil sehingga diterimanya sampel sesuai kriteria, model empiris dari penelitian, mengenai variabel-variabel operasional, dan adanya metode dari analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab 4 meliputi mengenai hasil dari pengolahan data dengan menggunakan STATA 16 dengan melakukan pembuktian mengenai bukti empiris dari variabel yang telah

digunakan dalam penelitian ini. Bab 4 juga memberikan penjelasan mengenai pengujian-pengujian, hasil hipotesis, dan tingkat signifikan terhadap variabel independen.

BAB V Simpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Bab 5 merupakan bab terakhir dari penelitian di mana berisi kesimpulan atas keseluruhan penelitian yang dilakukan dari bab 1 hingga bab 4 secara singkat dengan memperlihatkan hasil uji hipotesis apakah positif dan negatif pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bab ini juga berisi mengenai adanya keterbatasan dari penelitian yang tidak dapat dilakukan sehingga diberikan saran atas keterbatasan agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik dan dapat memperlihatkan lebih dalam ke depannya.

